



HUBUNGAN PENGAWASAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PAUD AMI AMSAYU KALIDERES JAKARTA BARAT

Helensu¹, Chientya Annisa Rahman Putrie^{2(*)}
Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia¹²
Chientya2725@gmail.com

Abstract

Received: 14 Oktober 2021
Revised: 21 Oktober 2021
Accepted: 07 Maret 2022

Prestasi perlu dimiliki oleh setiap siswa, karena itu modal awal untuk kemajuan siswa itu sendiri. Berdasarkan studi pendahuluan terhadap evaluasi belajar siswa PAUD Ami Amsayu diketahui bahwa siswa PAUD Ami Amsayu memiliki prestasi belajar rata-rata. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan prestasi belajar siswa PAUD Ami Amsayu. Peningkatan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Salah satunya faktor lingkungan, khususnya pengawasan orang tua. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik korelasional. Dalam penelitian ini, teknik korelasional digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan Pengawasan orang tua dengan prestasi belajar siswa RA. Nurul Ulum Tangerang. Penelitian dilaksanakan di PAUD Ami Amsayu Kelideres Jakarta Barat. Penelitian dimulai bulan Juli sampai Agustus 2021. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua dengan prestasi siswa. Dari hasil uji determinasi yang menunjukkan bahwa D sebesar 38,44%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengawasan orang tua dalam meningkatkan prestasi siswa sebesar 38,44% dan ini berarti pengawasan orang tua memberi kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan prestasi siswa.

Keywords: Pengawasan Orang Tua; Prestasi Belajar; Siswa PAUD

(*) Corresponding Author: Putrie, chientya2725@gmail.com, +62 813 2467 9391

How to Cite: Helensu & Putrie, C. A. R. (2022). Hubungan Pengawasan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa PAUD Ami Amsayu Kalideres Jakarta Barat. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 160-165.

INTRODUCTION

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memegang peranan penting dalam menyiapkan generasi penerus. Proses pendidikan di sekolah dilaksanakan dalam bentuk belajar. Nurdyansyah dan Fitriyani (2018) menyatakan bahwa belajar merupakan setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Pendapat Nurdyansyah dan Fitriyani mengandung arti bahwa adanya kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa ditandai adanya perubahan yang relatif akibat latihan dan pengalaman yang diperolehnya dalam proses belajar. Bagi siswa, belajar merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Tujuan setiap proses pembelajaran adalah diperolehnya hasil yang optimal. Hal ini dapat dicapai apabila siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional dalam belajar.

Faktor fisiologis dalam belajar dapat dibedakan lagi menjadi dua macam, yakni keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi fisiologis tertentu (Sari, 2019). Keadaan jasmani yang dimaksudkan di sini adalah berkaitan dengan kondisi fisik individu belajar, yakni kondisi badan saat belajar. Sedangkan keadaan fungsi fisiologis

yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang berkaitan erat dengan fungsi panca indera. Faktor yang tergolong ke dalam faktor fisiologis yang mempengaruhi belajar antara lain; intelegensi, minat, bakat motif, kematangan dan kesiapan.

Keberhasilan siswa dalam belajar ditandai dengan prestasi belajar yang tinggi. Prestasi perlu dimiliki oleh setiap siswa, karena itu modal awal untuk kemajuan siswa itu sendiri. Apabila setiap siswa memiliki semangat belajar yang tinggi, maka hasil atau tujuan yang diinginkan siswa itu akan tercapai. Lomu dan Widodo (2018) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Ketercapaian peserta didik dalam hitungan angka dan huruf merupakan kumpulan sebuah penilaian panjang dalam proses belajar mengajar. Proses yang terakumulasi itulah menjadi sebuah tolak ukur pendidik dalam menentukan keberhasilan proses mengajar. Proses bertemunya pendidik dan peserta didik, dalam sebuah pembelajaran panjang akan mencerminkan sebuah hubungan *simbiosis mutualisme* pembelajaran. Keterikatan inilah menjadikan penilai hati yang tentunya tak hanya sekedar angka dan huruf. Sikap dan karakter peserta didik menjadi sebuah ukuran wajib dalam penilai proses pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, prestasi siswa dapat diketahui dari hasil evaluasi. Menurut Azizah, Ginting dan Utami (2017), evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Sedangkan menurut Hanum (2017) evaluasi berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa evaluasi ialah proses penilaian untuk menggambarkan prestasi belajar siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program melalui kegiatan yang berencana dan berkesinambungan.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap evaluasi belajar siswa PAUD Ami Amsayu diketahui bahwa siswa PAUD Ami Amsayu memiliki prestasi belajar rata-rata. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan prestasi belajar siswa PAUD Ami Amsayu. Peningkatan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Salah satunya faktor lingkungan (Mulyasih dan Suryani, 2016). Lingkungan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar di kelompokkan menjadi dua, yaitu lingkungan alami (seperti: keadaan suhu, kelembaban udara, cuaca dan lain sebagainya) dan lingkungan sosial (seperti: suasana ramai, kehadiran orang lain, dan lain sebagainya). Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lingkungan keluarga, khususnya pengawasan orang tua sebagai fokus lingkungan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa PAUD Ami Amsayu.

Pengawasan menurut Rahayu (2018) adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Abror (2013) juga mengemukakan bahwa pengawasan merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek. Dan Masfufah (2014) mengartikan pengawasan sebagai alat pendidikan yang penting dan harus dilaksanakan, biarpun secara berangsur-angsur anak remaja itu harus diberi kebebasan. Dapat disimpulkan bahwa pengawasan orang tua adalah suatu kegiatan yang dilakukan orang tua (ayah dan ibu) dalam memperhatikan tingkah laku anaknya. Melalui pengawasan yang baik, prestasi belajar siswa akan meningkat, karena terawasi orang tua. Pengawasan orang tua terhadap aktivitas belajar siswa adalah kontrol dan pengendalian yang dilakukan oleh ayah dan ibu meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan sentuhan kontrol orang tua diharapkan prestasi siswa dapat meningkat. Pengawasan orang tua meliputi; mengawasi anak dalam memilih teman bergaul, mengawasi anak dalam memanfaatkan waktu luang, mengawasi anak dalam memilih tontonan dan hiburan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengawasan orang tua dengan prestasi belajar siswa PAUD Ami Amsayu dengan judul yang diusulkan yaitu “Hubungan Pengawasan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa PAUD Ami Amsayu Kalideres Jakarta Barat”.

METHODS

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik korelasional. Dalam penelitian ini, teknik korelasional digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan Pengawasan orang tua dengan prestasi belajar siswa PAUD Ami Amsayu. Penelitian dilaksanakan di PAUD Ami Amsayu Kelideres Jakarta Barat. Sesuai dengan jadwal penelitian, dilaksanakan selama 2 bulan yaitu 1 bulan untuk penyusunan proposal, 1 bulan untuk uji coba instrumen, penyebaran dan pengumpulan data penelitian lapangan, penyusunan dan pengolahan data. Penelitian dimulai bulan Juli sampai Agustus 2021.

Dalam penelitian ini, teknik korelasional digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan Pengawasan orang tua dengan prestasi belajar siswa PAUD Ami Amsayu.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data digunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

a) Angket

Angket ini untuk mengetahui pengawasan orang tua yang disebarkan kepada orang tua siswa. Angket ini berupa pernyataan berjumlah 20 item menggunakan model Likert yang memiliki 4 (empat) pilihan jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Untuk pernyataan positif skor jawaban a=4, b=3, c=2, d=1. Sedangkan untuk pernyataan negatif maka skor jawaban a=1, b=2, c=3, d=4.

b) Observasi

Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap keadaan umum lokasi dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang terstruktur.

c) Dokumentasi

Dalam hal ini penulis mendapatkan data-data mengenai keadaan umum lokasi penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment :

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

3. Hipotesis Statistik

Dalam penelitian ini, hipotesis statistik yang diajukan adalah :

- a) H₀ : ρ = 0, tidak terdapat hubungan pengawasan orang tua dengan prestasi belajar siswa PAUD Ami Amsayu Kalideres Jakarta Barat
- b) H₁ : ρ ≠ 0, terdapat hubungan pengawasan orang tua dengan prestasi belajar siswa PAUD Ami Amsayu Kalideres Jakarta Barat

Kriteria :

1) Terima H ₀ , jika r hitung	< 0,374	↓	α 5%	< 0,478 db 28	↓	α 1%
2) Tolak H ₀ , jika r hitung	> 0,478	↓	α 1%	> 0,374 db 28	↓	α 5%

RESULTS & DISCUSSION

Results

Untuk mengetahui skor pengawasan orang tua disebarkan angket kepada 30 orang tua siswa PAUD Ami Amsayu Kalideres, yang terdiri dari 20 item pertanyaan dengan 4 opsi jawaban untuk masing-masing pertanyaan (rekapitulasi skor responden dapat dilihat pada lampiran). Dengan demikian rentang skor teoretik yang diperoleh antara 20-80 dengan skor rata-rata adalah 50. Sedangkan skor empirik yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 1.
 Data Skor Pengawasan Orang Tua (Variabel X)

No. Res	Skor	No. Res	Skor	No. Res	Skor	No. Res	Skor	No. Res	Skor
1	71	7	72	13	77	19	71	25	74
2	66	8	76	14	72	20	73	26	72
3	75	9	69	15	72	21	67	27	65
4	74	10	79	16	73	22	76	28	72
5	72	11	73	17	71	23	69	29	73
6	79	12	71	18	78	24	67	30	73

Sumber : Analisis Data Primer

Untuk mengetahui skor prestasi siswa, penulis menggunakan nilai rata-rata raport siswa PAUD Ami Amsayu (rekapitulasi skor responden dapat dilihat pada lampiran). Dengan demikian rentang skor teoritik yang diperoleh adalah antara 0-100 dengan skor rata-rata adalah 50. Sedangkan skor empirik yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 2.
 Data Skor Prestasi Siswa (Variabel Y)

No. Res	Skor	No. Res	Skor	No. res	Skor	No. Res	Skor	No. Res	Skor
1	80	7	72	13	89	19	78	25	81
2	79	8	76	14	84	20	79	26	79
3	88	9	69	15	82	21	74	27	73
4	89	10	79	16	80	22	76	28	79
5	88	11	73	17	85	23	76	29	83
6	90	12	71	18	89	24	77	30	84

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh r_{hitung} sebesar 0,62 dengan r_{tabel} sebesar 0,374 pada taraf signifikansi 5% sedangkan taraf signifikansi 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,478. Dengan demikian r_{hitung} yaitu 0,62 jauh lebih besar daripada r_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua dengan prestasi siswa.

Untuk mengetahui besar korelasi antara pengawasan orang tua (variabel X) dengan prestasi siswa (variabel Y) maka dilakukan uji determinasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} D &= (r)^2 \times 100\% \\ &= 0,62^2 \times 100\% \\ &= \mathbf{38,44\%} \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa pengawasan orang tua mempunyai kontribusi sebesar 38,84% dalam meningkatkan prestasi siswa.

Discussion

Berdasarkan deskripsi data yang diperoleh dari variabel X (pengawasan orang tua) dan variabel Y (prestasi siswa) diketahui bahwa dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan tes statistic product moment diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , baik taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan demikian dapat dinyatakan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pengawasan orang tua dengan prestasi siswa. Adanya hubungan antara pengawasan orang tua dengan prestasi siswa dikarenakan pengawasan orang tua sangat penting untuk terwujudnya prestasi belajar yang baik dan memuaskan. Pengawasan orang tua terhadap pendidikan anak dapat dimaknai sebagai perhatian yang ditujukan oleh orang tua kepada anak dalam proses belajarnya baik di sekolah maupun di rumah, berupa pemberian bantuan, bimbingan dan pengaruh agar kegiatan belajar anak di sekolah dapat berlangsung dengan baik (hidayat, 2015).

Adapun hasil uji determinasi yang menunjukkan bahwa D sebesar 38,44%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengawasan orang tua dalam meningkatkan prestasi siswa sebesar 38,44% dan ini berarti pengawasan orang tua memberi kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan prestasi siswa, disamping terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi prestasi siswa.

CONCLUSION

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis statistik *product moment* diperoleh $r_{xy} = 0,62$. Dengan demikian didapatkan r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% ($r_{hitung} 0,771 > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,284 dan taraf signifikansi 1% sebesar 0,368). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua dengan prestasi siswa.
2. Dari hasil uji determinasi yang menunjukkan bahwa D sebesar 38,44%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengawasan orang tua dalam meningkatkan prestasi siswa sebesar 38,44% dan ini berarti pengawasan orang tua memberi kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan prestasi siswa, disamping terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi prestasi siswa.

REFERENCES

- Abror, K. (2013). *Persepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen* (Doctoral dissertation, Ilmu Perpustakaan).
- Azizah, F., Ginting, F. B., & Utami, R. S. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 177-188).
- Hanum, R. (2017). Evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 6(2).
- Hidayat, M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas IX IPS di Man Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(1), 103-114.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.
- Masfufah, F. B. (2014). Pembinaan Shalat Berjamaah Di SMPN 3 Kedungwaru.
- Mulyasih, P. S., & Suryani, N. (2016). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 602-602.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Rahayu, N. S. (2018). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X MIPA 4 Di SMA Negeri 17 Bandung* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Sari, I. (2019). Kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. *Jumant*, 11(1), 81-98.